

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan**

Kunjungan ANC dilakukan 2 kali. Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 19 Juni 2024 dengan UK 38 minggu dengan kehamilan fisiologis di posyandu Dusun Mejero. Ibu mengeluhkan sering BAK di malam hari. Keluhan yang dirasakan ibu saat ini adalah hal yang normal pada ibu hamil trimester III karena desakan rahim yang bertambah besar maka menyebabkan kandung kemih terasa penuh dan sering miksi (Indonesia. Kementerian Kesehatan RI Buku Kesehatan Ibu dan Anak 2020).

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 26 Juni 2024 UK 39 Minggu dengan kehamilan patologis. Ibu mengatakan ingin memeriksakan kehamilan di puskesmas, hasil pemeriksaan umum dan fisik ibu dalam batas normal. Hasil USG dokter mengatakan bahwa jumlah cairan ketuban ibu sedikit (kurang dari 500ml) atau disebut oligohidramnion. Menurut (Mohamed, 2015) Oligohidramnion adalah kondisi ibu hamil yang memiliki terlalu sedikit air ketuban, indeks AF kurang dari 5 cm. Diagnosis oligohidramnion sebagai tidak adanya kantong cairan dengan kedalaman 2-3 cm, atau volume cairan kurang dari 500 mL. Ketuban yang sedikit menyebabkan bayi tidak memiliki bantalan pada dinding rahim, karena ruang yang sempit pada rahim menyebabkan ruang gerak menjadi abnormal, selain itu menyebabkan terhentinya perkembangan paru (paru-paru hipoplasi).

Selama melaksanakan asuhan antenatal care, semua asuhan yang diberikan pada Ny “M” dapat terlaksana dengan baik. Ny “M”, suami dan keluarga sangat kooperatif dan sangat antusias atas kehamilan ini. Dari pemeriksaan kehamilan 1 dan 2 menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta, Dimana ibu tidak dapat mempertahankan kehamilan fisiologisnya sehingga dapat berdampak pada asuhan berikutnya.

## 5.2 Asuhan Kebidanan Persalinan

Pada tanggal 26 Juni 2024 pukul 09.00 WIB Ny.M telah melakukan USG di puskesmas dan mengatakan bahwa hasil pemeriksaan USG janin Tunggal/hidup, cairan ketuban sedikit / kurang dari 500ml. Dari hasil USG tersebut Ny.M dirujuk untuk melakukan operasi SC dengan indikasi Oligohidramnion.

Menurut (Mohamed, 2015) Oligohidramnion adalah kondisi ibu hamil yang memiliki terlalu sedikit air ketuban, indeks AF kurang dari 5 cm. Diagnosis oligohidramnion sebagai tidak adanya kantong cairan dengan kedalaman 2-3 cm, atau volume cairan kurang dari 500 mL. Air ketuban berada di dalam kantong ketuban, mempunyai berbagai fungsi yaitu memungkinkan janin untuk bergerak bebas dan perkembangan musculoskeletal, memelihara janin dalam lingkungan suhu yang relatif stabil, dan sebagai bantalan melindungi janin. Ketuban yang sedikit menyebabkan bayi tidak memiliki bantalan pada dinding rahim, karena ruang yang sempit pada rahim menyebabkan ruang gerak menjadi abnormal, selain itu menyebabkan terhentinya perkembangan paru (paru-

paru hipoplasi). Oleh karena meningkatnya komplikasi intrapartum maka angka kejadian seksio sesarea juga ikut meningkat.

Pada tanggal 26 Juni 2024 Ny. M pergi ke Rumah Sakit untuk dilakukan SC pada pukul 21.00 WIB. Ibu mengatakan bayi lahir jam 21.20 WIB menangis kuat, jenis kelamin Laki-laki dengan berat lahir 3300 gram, Panjang badan 50 cm, lingkar dada 34 cm, lingkar kepala 34 cm.

*Sectio Caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan. Sehingga janin di lahirkan melalui perut dan dinding perut dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat. Penyebab dilakukan persalinan SC karena factor dari ibu atau bayi. Faktor – faktor yang lebih banyak mempengaruhi persalinan SC yaitu pre eklamsia, plasenta previa, CPD, ruptur uteri, partus lama, letak janin, dan Riwayat SC.

Dalam hal tersebut tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori, bahwa jumlah cairan ketuban ibu sedikit yaitu kurang dari 500 mL. normal volume air ketuban pada ibu hamil yaitu 500 mL. Ketuban yang sedikit menyebabkan bayi tidak memiliki bantalan pada dinding rahim, karena ruang yang sempit pada rahim menyebabkan ruang gerak menjadi abnormal, selain itu menyebabkan terhentinya perkembangan paru (paru-paru hipoplasi). Sehingga dilakukan persalinan *Sectio Caesarea* untuk mencegah komplikasi lain pada janin dan ibu.

### 5.3 Asuhan Kebidanan Nifas

Kunjungan nifas pertama (KF1) dilakukan pada tanggal 27 Juni 2024 pada 7 jam postpartum. Ibu mengeluh terasa nyeri pada luka jahitan, ASI sudah keluar banyak, hasil pemeriksaan fisik dengan batas normal.

Masa nifas post SC akan memberikan salah satu dampak yang paling umum terjadi yaitu adanya rasa nyeri pada luka bekas sayatan SC. Nyeri ini kebanyakan bersifat nyeri akut, yang segera timbul pasca tindakan operasi SC. Nyeri merupakan suatu mekanisme bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak, dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsangan nyeri. Nyeri biasanya terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah pembedahan, dan menurun pada hari ketiga. Untuk mengurangi rasa nyeri pada luka jahitan post SC diantaranya adalah dengan memberikan teknik relaksasi nafas Panjang dan melakukan mobilisasi dini (Ayu et al., 2022). ASI dimulai kira-kira pada hari ke-3 atau ke-4 setelah kelahiran bayi dan kolostrum berubah menjadi ASI matur kira-kira 15 hari sesudah bayi lahir (Sarumi, 2022).

Sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta jika jahitan memang akan terasa nyeri pada masa postpartum dan akan hilang saat jahitan mengering, dalam hal ini peneliti memberikan HE mengenai mobilisasi dini yaitu dengan miring kanan dan kiri serta duduk untuk mempercepat proses pemulihan. Dan mengajarkan Teknik relaksasi untuk mengurangi nyeri pada luka jahitan.

Kunjungan nifas yang kedua (KF2) pada tanggal 02 Juli 2024 pada 6 hari postpartum, ibu mengatakan nyeri pada luka jahitan membaik dan ASI keluar banyak, ibu mengeluh kakinya sedikit bengkak. Pemeriksaan fisik batas normal. Ibu dapat mengalami edema pada pergelangan kaki pada masa nifas, hal ini dimungkinkan karena adanya variasi proses fisiologis normal akibat perubahan sirkulasi. Hal ini biasanya akan hilang dengan sendirinya dalam masa nifas, seiring dengan meningkatnya aktivitas ibu untuk merawat bayinya (Hilmiah et al., 2023). Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara fakta dan teori dimana ibu mengalami edema pada kaki merupakan hal yang sering terjadi pada masa nifas dikarenakan terdapat penimbunan cairan dalam jaringan tubuh, selain itu ibu mengalami pembengkakan kaki disebabkan karena saat duduk ibu sering kakinya menggantung, cara mengatasinya kaki edema pada ibu yakni menganjurkan ibu untuk tidak menggantung kaki dan pada saat tidur meletakkan kaki lebih tinggi dengan cara mengganjal menggunakan bantal.

Kunjungan nifas ketiga (KF3) dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024, 2 minggu postpartum. Ibu tidak ada keluhan, ASI lancar, pemeriksaan fisik normal, TFU tidak teraba, sekret berwarna putih (lochia alba). ibu mengatakan sudah memakai KB IUD pasca operasi. Pada 2 minggu postpartum TFU tidak teraba di atas simfisis (Susanti et al., 2023). Lochia alba mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan desidua, sel fibrosa jaringan mati. Lochia alba dapat bertahan selama 2-6 minggu postpartum (Riansih, 2023). Dalam hal ini tidak ada gap fakta dan teori bahwa TFU yang

sudah tidak teraba lagi dan keluarnya lokia putih pada hari ke 14 postpartum sudah sesuai dengan teori tertulis dan merupakan hal yang fisiologis, dan ibu sudah melakukan aktivitas rumah tangga seperti biasa.

Kunjungan nifas yang keempat dilakukan tanggal 25 Juli 2024 jam 14.00 WIB Ny. M usia 32 tahun P<sub>20002</sub> 6 minggu post SC. Keadaan ibu baik dalam kondisi fisiologis. Dari hasil pemeriksaan bahwa ibu mengatakan keadaannya baik-baik saja dan sudah beraktivitas seperti biasa ASI nya keluar dengan lancar. menganjurkan ibu untuk tetap mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa makanan atau minuman pengganti apapun (buku KIA, 2020).

Dalam kunjungan nifas mulai dari kunjungan pertama (KF 1) sampai kunjungan keempat (KF 4) tidak ditemukan kesenjangan antara teori masa nifas dengan kondisi fakta yang terjadi pada Ny. M. Selama ini ibu sudah kooperatif dan komunikatif dengan penulis.

Dalam hal ini penulis melakukan kunjungan nifas sesuai selama 4 kali dan hasilnya masa nifas Ny "M" berlangsung secara normal tanpa ada komplikasi. Selama melakukan asuhan penulis melakukannya sesuai dengan tujuan pengawasan masa nifas diantaranya menjaga kesehatan bayinya baik fisik maupun psikologi, melaksanakan skrining yang komprehensif, mendeteksi masalah, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, menyusui. Sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dengan penatalaksanaan yang dilakukan dilapangan.

#### 5.4 Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan neonatal pertama (KN1) ke By. A dilakukan pada Jum'at, 27 Juni 2024. Bayi berusia 7 jam, berat 3300 gram, panjang 50 cm, berjenis kelamin laki-laki. Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, pemeriksaan fisik normal, refleks baik, tidak ada tanda bahaya atau komplikasi. Bayi baru lahir normal lahir dengan berat lahir antara 2500-4000 gram, bulan penuh, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan bawaan yang serius (Sunarti et al., 2022). Ciri-ciri bayi baru lahir adalah lingkaran dada 30-38 cm, lingkaran kepala 33-35 cm, denyut jantung 120-160 x/menit, pernapasan  $\pm$  40-60 x/menit, kulit kemerahan dan licin akibat jaringan Jaringan subkutan cukup, tidak rambut lanugo terlihat, rambut kepala biasanya sempurna, reflek isap dan menelan terbentuk dengan baik, reflek besok atau memeluk saat terkejut baik, reflek menggenggam baik, eliminasi baik, mekonium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan (Sunarti et al., 2022).

Kunjungan neonatal kedua (KN2) ke By. A dilakukan pada hari Selasa, 02 Juli 2024, bayi tersebut berusia 6 hari. Ibu mengatakan bayinya tidak ada keluhan, hasil pemeriksaan normal, tali pusat belum lepas, terbungkus kasa steril dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Tali pusat biasanya lepas dalam 14 hari setelah lahir, paling sering sekitar hari ke-10. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Sari,

2022). Tujuan perawatan tali pusat untuk mencegah infeksi pada bayi baru lahir, agar tali pusat tetap bersih (Silaban et al., 2023).

Kunjungan ketiga (KN3) pada By. A dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 Juli 2024 usia bayi 12 hari Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayi, hasil pemeriksaan dalam keadaan baik/normal, tali pusat lepas pada hari ke 8. Penulis mengingatkan ibu untuk memvaksinasi bayinya dengan BCG imunisasi. Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung *Mycobacterium bovis* hidup yang dilemahkan (*Bacillus Calmette Guerin*), strain paris, Indikasi untuk memberikan kekebalan aktif terhadap tuberkulosis. Diberikan pada bayi usia 1 bulan, dosis 0,05 ml, Sebanyak Intracutan 1 kali di area lengan kanan atas (Meutia & Hastono, 2022).

Dalam hal ini penulis melakukan kunjungan BBL sesuai sebanyak 3 kali dan hasilnya By. A berlangsung secara normal tanpa ada komplikasi. Selama melakukan asuhan penulis melakukannya sesuai dengan tujuan asuhan BBL.

### **5.5 Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana**

Kunjungan KB dilakukan pada 3 minggu postpartum yaitu hari Kamis, 25 Juli 2024. Ibu megatakan mengatakan sudah mendapatkan KB IUD pasca plasenta pada tanggal 26 Juni 2024.

Setelah bayi lahir, ibu yang bisa atau berencana menyusui dianjurkan melakukan Inisiasi Menyusui Dini. Opsi lain adalah pemasangan IUD dilakukan dalam waktu 10 menit pertama setelah lahirnya plasenta pada persalinan pervaginam atau persalinan SC. Karena keadaan serviks saat itu

masih melebar sehingga memudahkan pemasangan IUD dan mengurangi rasa nyeri yang dirasakan ibu. (Wahyuni et al., 2023)

Keuntungan dari KB IUD adalah Relatif aman untuk ibu menyusui mencegah kehamilan hingga 99% dan bisa menurunkan risiko kanker Rahim dan kanker ovarium. Kerugian: Efek samping berupa perdarahan, dan menstruasi tidak teratur. Efek ini bisa muncul selama KB IUD masih digunakan (Putri & Nikmah, 2021).

Berdasarkan teori ibu memilih kontrasepsi yang tepat karena IUD merupakan kontasepsi yang relatif aman untuk ibu menyusui dan mencegah kehamilan hingga 99%.

